



**PENGUATAN KETERAMPILAN HIDUP MURID PAKET C PKBM NURUL HUDA
MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI**

*Strengthening Life Skills of Paket C Learners at PKMB Nurul Huda Through Aromatherapy
Candle-Making Training*

Andry Fitrian*, Indica Yona Okyranida, Dasmo, Olie Venida Suseno, Fauziah Mukhtar

Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Raya Tengah No. 80, Kel. Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur 13760

*Alamat Korespondensi: andryakira@gmail.com

(Tanggal Submission: 15 Januari 2026, Tanggal Accepted : 22 Mei 2026)



Kata Kunci :

*Pendidikan
Kesetaraan,
Pendidikan
Nonformal,
Keterampilan
Hidup, Lilin
Aromaterapi*

Abstrak :

Pendidikan kesetaraan pada jalur pendidikan nonformal tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga perlu didukung oleh pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) yang aplikatif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan murid Paket C di PKBM Nurul Huda melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan kreativitas. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan tahapan identifikasi masalah, perancangan kegiatan, sosialisasi konsep, pelatihan praktik, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan 20 murid Paket C. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan murid yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata *pre-test* dari 50 menjadi 90 pada *post-test*. Selain itu, hasil penilaian keterampilan melalui Lembar Kerja Peserta (LKP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90 dengan kategori baik dan sangat baik. Evaluasi kepuasan peserta juga menunjukkan persentase rata-rata sebesar 81% dengan kategori memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi efektif sebagai alternatif pembelajaran berbasis keterampilan hidup yang mampu memperkaya pengalaman belajar serta mendukung peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberdayakan murid.

Key word :

*Equivalency
Education, Non-
Formal
Education; Life
Skills,
Aromatherapy
Candles*

Abstract :

Equivalency education within the non-formal education pathway is not solely oriented toward academic achievement but also needs to be supported by the development of applicable life skills. This Community Service Program aimed to empower Paket C students' at PKBM Nurul Huda through training in aromatherapy candle making as an effort to enhance learners' knowledge, practical skills, and creativity. The program employed a participatory and educational approach consisting of problem identification, activity design,

concept socialization, hands-on training, and evaluation stages. The activity was conducted 3 month, involving 20 Paket C students'. The results showed an increase in participants' knowledge, indicated by an improvement in the average pre-test score from 50 to 90 in the post-test. In addition, the assessment of practical skills using the Participant Worksheet (LKP) revealed an average score of 90, categorized as good to very good. Participant satisfaction evaluation also demonstrated an average percentage of 81%, which falls into the satisfactory category. These findings suggest that aromatherapy candle-making training is an effective alternative to traditional life skills-based learning approaches, enriching learning experiences and supporting the role of PKBM as a non-formal education institution in empowering learners.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Fitrian, A., Okyranida, I. Y., Dasmo, Suseno, O. V., & Mukhtar, F. (2026). Penguatan Keterampilan Hidup Murid Paket C PKMB Nurul Huda Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Abdi Insani*, 13(5), 778-785. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i5.3807>

PENDAHULUAN

Pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dalam pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membangun kemandirian dan kesiapan murid menghadapi kehidupan sosial dan ekonomi. Pembelajaran berbasis keterampilan praktis terbukti meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri murid pendidikan kesetaraan (Hidayat & Kurniawan, 2023; Firmansyah & Maulana, 2023). Oleh karena itu, integrasi pelatihan berbasis produk dalam pendidikan nonformal menjadi pendekatan yang relevan.

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat yang belum dapat menyelesaikan pendidikan melalui jalur formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Melalui pendidikan kesetaraan, murid tetap memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

PKBM Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program kesetaraan di Kabupaten Bekasi. Keberadaan PKBM sangat penting bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan menyelesaikan pendidikan formal. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pengelola, pembelajaran di PKBM Nurul Huda masih cenderung berfokus pada penyelesaian mata pelajaran akademik. Kondisi ini menyebabkan murid memiliki keterbatasan pengalaman belajar yang bersifat kreatif dan aplikatif, khususnya dalam pengembangan keterampilan praktis yang menunjang kemandirian.

Keterampilan hidup (*life skills*) merupakan kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan secara efektif, termasuk keterampilan berpikir, bekerja, dan berinteraksi sosial. Dalam konteks pendidikan nonformal, pengembangan keterampilan hidup menjadi aspek penting karena berhubungan langsung dengan kesiapan murid menghadapi kehidupan nyata. Namun, akses murid terhadap kegiatan nonakademik yang dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri masih terbatas. Murid jarang dilibatkan dalam aktivitas praktik yang memungkinkan mereka menghasilkan karya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian yang menyebutkan bahwa minimnya pembelajaran berbasis praktik berdampak pada rendahnya motivasi dan kepercayaan diri murid pendidikan nonformal (Khoir *et al.*, 2023; Rahmawati & Sulastri, 2025).

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis praktik langsung (*learning by doing*) mampu meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta keterampilan hidup murid. Pelatihan pembuatan produk sederhana dinilai efektif karena mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik murid pendidikan nonformal

(Agustina *et al.*, 2025 ; Ariyanto & Pertiwi, 2025). Salah satu bentuk keterampilan yang relevan adalah pembuatan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan produk yang dibuat dari bahan dasar lilin dan minyak esensial, yang memberikan aroma tertentu dan efek relaksasi ketika digunakan (Yuandrian *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa lilin aromaterapi memiliki manfaat psikologis, seperti membantu menciptakan suasana tenang, mengurangi stres, dan meningkatkan kenyamanan (Shofiah *et al.*, 2025). Selain itu, proses pembuatan lilin aromaterapi relatif sederhana, bahan bakunya mudah diperoleh, serta dapat menggunakan bahan ramah lingkungan, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pelatihan keterampilan (Permatasari *et al.*, 2025). Produk lilin aromaterapi juga memiliki nilai guna dalam kehidupan sehari-hari dan berpotensi dikembangkan sebagai keterampilan produktif.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi murid Paket C di PKBM Nurul Huda, diperlukan sebuah program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi akademik, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis dan kreativitas. Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dipilih sebagai alternatif solusi karena selaras dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung murid dalam proses belajar melalui praktik nyata. Melalui kegiatan ini, murid dilibatkan secara aktif mulai dari persiapan bahan, proses pencampuran, pewarnaan, hingga pencetakan lilin, dengan pendampingan yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan hidup murid Paket C di PKBM Nurul Huda melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis, menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi belajar murid. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PKBM Nurul Huda dalam mengembangkan pembelajaran nonformal yang lebih aplikatif dan berkelanjutan, serta menjadi model kegiatan pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan murid.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan (Oktober sampai dengan Desember 2025), dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran murid Paket C. Penentuan waktu dilakukan melalui koordinasi dengan pengelola PKBM agar kegiatan dapat berjalan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran rutin. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di PKBM Nurul Huda, yang beralamat di Jl. Raya Simpangan Kaum Lebak RT 04/02, Kelurahan Wangunharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Objek kegiatan ini adalah pemberdayaan murid melalui penguatan keterampilan hidup (*life skills*) berbasis pelatihan keterampilan praktis. Sasaran kegiatan adalah murid Program Paket C PKBM Nurul Huda yang memiliki keterbatasan pengalaman dalam pembelajaran aplikatif dan kreatif. Mitra kegiatan adalah PKBM Nurul Huda, yang berperan aktif dalam penyediaan tempat, pengoordinasian peserta, serta pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Peserta kegiatan terdiri atas murid Program Paket C PKBM Nurul Huda. Selain murid, kegiatan ini juga melibatkan pengelola PKBM dan tutor sebagai pendamping. Keterlibatan mitra secara aktif mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan serta membuka peluang keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menekankan pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*). Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif murid serta meningkatkan keterampilan praktis melalui pengalaman belajar langsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pengelola PKBM untuk mengetahui kebutuhan murid; (2) perancangan kegiatan, meliputi penyusunan materi pelatihan, metode praktik, serta penyiapan alat dan bahan; (3) sosialisasi dan pengenalan konsep, berupa penyampaian tujuan kegiatan dan pengenalan lilin aromaterapi sebagai produk ramah lingkungan; (4) pelaksanaan pelatihan, yaitu praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi mulai dari persiapan

bahan, pencampuran, pewarnaan, hingga pencetakan dengan pendampingan tim pengabdian; dan (5) evaluasi dan pendampingan, yang dilakukan melalui observasi untuk melihat tingkat pemahaman, keterampilan, dan respon peserta terhadap kegiatan. Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan hidup murid, menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri, serta memperkaya pengalaman belajar murid Paket C di PKBM Nurul Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan fokus pada pemberdayaan murid Paket C melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan ini melibatkan 20 murid Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang beragam. Kegiatan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra yang menunjukkan bahwa pembelajaran di PKBM masih didominasi oleh penyelesaian materi akademik, sementara ruang pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas murid relatif terbatas. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dipilih sebagai bentuk intervensi yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan mudah diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan nonformal. Pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana murid tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community empowerment* yang menekankan keterlibatan aktif sasaran dalam setiap tahapan kegiatan agar hasil yang diperoleh lebih berkelanjutan (Anwas 2020).

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan murid terkait pembuatan lilin aromaterapi. Pengukuran pengetahuan dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil pengolahan data (Tabel 1), nilai rata-rata *pre-test* murid sebesar 50, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 90. Seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai dengan rentang selisih antara 35 hingga 45 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta.

Peningkatan pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang jenis bahan dasar lilin, fungsi minyak esensial (*essential oil*), tahapan produksi lilin aromaterapi yang aman, serta manfaat lilin aromaterapi bagi kesehatan dan relaksasi. Menurut Setyosari (2020), pembelajaran yang mengombinasikan penjelasan konseptual dengan demonstrasi langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, penggunaan pendekatan *experiential learning* dalam pelatihan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pengalaman langsung. Kolb (2020) menjelaskan bahwa pengalaman konkret yang diikuti dengan refleksi akan memperkuat konstruksi pengetahuan murid. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali proses pembuatan lilin aromaterapi secara runtut setelah pelatihan selesai.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan

No	Kode Peserta	Pretes	Postes	Selisih
1	P1	45	85	+40
2	P2	50	90	+40
3	P3	55	90	+35
4	P4	50	95	+45
5	P5	45	85	+40
6	P6	50	90	+40
7	P7	55	95	+40
8	P8	45	85	+40
9	P9	55	95	+40
10	P10	45	85	+40
11	P11	50	90	+40
12	P12	55	95	+40

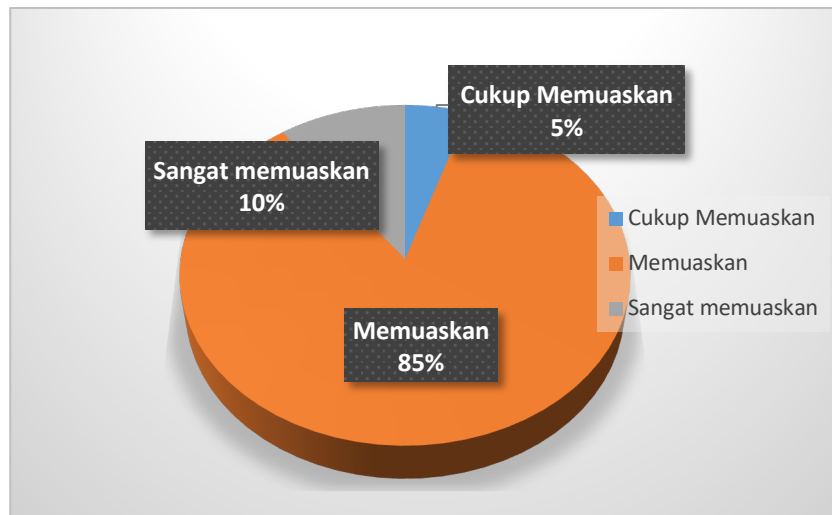
13	P13	45	85	+40
14	P14	55	95	+40
15	P15	45	85	+40
16	P16	50	90	+40
17	P17	60	95	+35
18	P18	45	90	+45
19	P19	55	95	+40
20	P20	45	85	+40
Rata-rata		50	90	+40

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan praktis murid. Penilaian keterampilan dilakukan melalui Lembar Kerja Peserta (LKP) yang menilai kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan, melakukan proses pencairan lilin, pencampuran aroma, pencetakan, hingga tahap finishing produk. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai keterampilan peserta berada pada rentang 85–95 dengan nilai rata-rata 90 (Tabel 2). Rekapitulasi nilai keterampilan (Tabel 2) menunjukkan bahwa 55% peserta berada pada kategori sangat baik dan 45% pada kategori baik, tanpa adanya peserta yang berada pada kategori cukup atau kurang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Peserta (LKP)

No	Kode Peserta	Nilai LKP	Kategori
1	P1	85	Baik
2	P2	90	Sangat Baik
3	P3	85	Baik
4	P4	95	Sangat Baik
5	P5	85	Baik
6	P6	90	Sangat Baik
7	P7	95	Sangat Baik
8	P8	85	Baik
9	P9	95	Sangat Baik
10	P10	85	Baik
11	P11	90	Sangat Baik
12	P12	95	Sangat Baik
13	P13	85	Baik
14	P14	95	Sangat Baik
15	P15	85	Baik
16	P16	90	Sangat Baik
17	P17	95	Sangat Baik
18	P18	90	Sangat Baik
19	P19	95	Sangat Baik
20	P20	85	Baik
Rata-rata		90	Sangat Baik

Capaian ini menunjukkan bahwa murid telah mampu menguasai keterampilan dasar pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri. Temuan ini mendukung konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis praktik untuk membekali murid dengan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (UNESCO, 2021). Menurut Widodo dkk. (2022), pembelajaran keterampilan berbasis produk mampu meningkatkan kepercayaan diri dan rasa pencapaian murid, terutama pada jalur pendidikan nonformal. Hal ini juga terlihat dari antusiasme peserta dalam mencoba variasi aroma dan desain lilin sesuai dengan kreativitas masing-masing.



Gambar 1. Angket Kepuasan Pelatihan

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan untuk mengetahui respons murid terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil angket kepuasan dengan skala Likert 1–5, diperoleh hasil bahwa 85% peserta menyatakan puas, 10% sangat puas, dan 5% cukup puas terhadap pelaksanaan kegiatan. Skor kepuasan rata-rata keseluruhan mencapai 81%, yang termasuk dalam kategori *memuaskan*. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan murid. Prasetyo & Trisnawati (2023) menyatakan bahwa kepuasan peserta merupakan indikator penting keberhasilan program pemberdayaan, karena mencerminkan relevansi program dengan kebutuhan nyata sasaran. Respons positif peserta juga terlihat dari keaktifan mereka selama sesi diskusi dan praktik, serta keinginan untuk mengembangkan keterampilan pembuatan lilin aromaterapi secara mandiri setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat sesaat, tetapi memiliki potensi keberlanjutan.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan kecepatan belajar antar peserta. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif, pembagian kelompok kecil, serta keterlibatan aktif tutor PKBM sebagai fasilitator pendamping. Peran mitra, dalam hal ini pengelola dan tutor PKBM Nurul Huda, sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Mereka berperan dalam mengoordinasikan peserta, menyediakan fasilitas, serta memberikan motivasi kepada murid. Kolaborasi ini sejalan dengan konsep *community-based education* yang menekankan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam proses pemberdayaan (Anwas, 2020).

Hasil peningkatan keterampilan peserta mendukung penelitian Putri & Wahyudi (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis produk pada pendidikan kesetaraan mampu meningkatkan keterampilan vokasional dan kemandirian peserta. Tingginya tingkat kepuasan peserta juga sejalan dengan temuan Susanti *et al.* (2024) yang menempatkan kepuasan peserta sebagai indikator penting keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi model pembelajaran berbasis keterampilan hidup yang efektif dalam konteks pendidikan kesetaraan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan murid, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Secara ilmiah, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan nonformal perlu didukung oleh program pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan murid secara holistik (Sukmadinata, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan rujukan bagi pelaksanaan program pengabdian serupa di lembaga pendidikan nonformal lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di PKBM Nurul Huda telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan murid Paket C terkait bahan, alat, proses, dan manfaat lilin aromaterapi, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis murid dalam menghasilkan produk lilin aromaterapi secara mandiri, dengan hasil penilaian keterampilan berada pada kategori baik dan sangat baik. Pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong kreativitas, serta meningkatkan kepercayaan diri murid. Respons peserta terhadap kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang memuaskan, sehingga kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan murid pendidikan kesetaraan. Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis keterampilan hidup yang efektif dalam mendukung peran PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberdayakan murid.

Agar pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa dapat memberikan dampak yang lebih optimal, pelatihan keterampilan praktis disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program rutin PKBM. Waktu pelaksanaan kegiatan juga perlu disesuaikan agar murid memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kreativitas dan variasi produk. Selain itu, pengembangan materi lanjutan yang berorientasi pada kewirausahaan sederhana dapat dipertimbangkan agar keterampilan yang diperoleh memiliki nilai tambah dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini didanai melalui Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 2284/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Arifah Rkt, A., & Siahaan, N. L. (2025). *Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah Bersama Ibu-ibu Perwiran Lingkungan II Sirandorung Kelurahan Aek Kota Batu*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6748–6753. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2759>
- Anwas, O. M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Ariyanto, I. T. M., & Pertiwi, I. T. (2025). *Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-wanita di Desa Carangwulung*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.3595>
- Firmansyah, F., & Maulana, H. (2023). Empowerment-oriented Training in Nonformal Education Settings. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 89–98.
- Hidayat, R., & Kurniawan, D. (2023). Life Skills-based Learning in Nonformal Education: Strengthening Learner Independence. *Journal of Nonformal Education*, 9(2), 123–132.
- Kolb, D. A. (2020). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Miftakhul Khoir, M. A., Lukman, A. I., Mustangin, A., Aisyah, A., Maulida, M., & Tiara, B. D. (2023). *Pendidikan Keterampilan Lilin Aromaterapi Berbahan Minyak Jelantah Bagi Warga Belajar Paket B di SKB 2 Samarinda*. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2686–2691. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6609>
- Permatasari, P., Muhammad Faiz, I., Nawandini, S., Rayhani, W., Putri, D. Y., Zyyan, E., Kambuaya, G. E., Nugroho, F., & Hanafi, H. (2025). *Entrepreneurship Education Through Training in Making Aromatherapy Candles and Natural Soap Made from Eucalyptus Oil at Wonoharjo Village, Boyolali Regency*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 10(2). <https://doi.org/<identifier>

- Prasetyo, E., & Trisnawati, R. (2023). Evaluasi Kepuasan Peserta dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Keterampilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.xxxx/jpkm.v7i2.xxxx>
- Putri, A. R., & Wahyudi, A. (2024). Product-based Training to Improve Vocational Skills in Equivalency Education. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 77–86.
- Ramawati, D. B., Purboningrum, Y., Mukhtar, M. F., Adriansyah, O., Dermawan, P. T., Suyapno, G. A., Khairunnisa, L. A., Khoirunnisa, W., Aprilia, M., & Pramono, A. (2025). *Pelatihan Eco-craft Lilin Aromaterapi dan Strategi UMKM Berbasis Daur Ulang dari Minyak Jelantah di Desa Buduran, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk*. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v4i4.1955>
- Rahmawati, Y., & Sulastri, M. (2023). Experiential Learning Approach in Community Empowerment programs. *International Journal of Community Engagement*, 5(1), 45–54.
- Shofiah, N., Siswanto, H. M., Maulani, N. R., & Wicaksono, S. S. (2025). *Empowering Communities Through the Sustainable Transformation of Used Cooking Oil Waste Into Aromatherapy candles: A Holistic Approach to Waste Management*. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 214–222. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.34459>
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, E., Nugroho, B., & Lestari, S. (2024). Participant Satisfaction as an Indicator of Community Service Program Effectiveness. *Journal of Community Development*, 10(1), 1–10.
- UNESCO. (2021). *Life Skills Education for Youth: Critical Components and Practices*. Paris: UNESCO Publishing.
- Widodo, A., Suryani, D., & Lestari, I. (2022). Pembelajaran Berbasis Produk dalam Pendidikan Nonformal untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 25–34. <https://doi.org/10.xxxx/jpnf.v17i1.xxxx>
- Yuandrian, N. P., Diani, K. R., Rohimah, S. N., Supriadi, S., & Rusdiana, N. (2024). *Kajian Literatur: Manfaat Sediaan Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri*. *Journal of Public Health Science*, 2(2), 2644–?. <https://doi.org/10.70248/jophs.v2i2.2644>